

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN LAYANAN
TELEFARMASI DALAM MENDUKUNG SWAMEDIKASI
DI KALANGAN MAHASISWA S1 FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI**



**Oleh:
Eveline Aurelia
A28226765**

**Kepada
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2025**

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN LAYANAN
TELEFARMASI DALAM MENDUKUNG SWAMEDIKASI
DI KALANGAN MAHASISWA S1 FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana Farmasi (S.Farm.)
Program Studi S1 Farmasi pada Fakultas Farmasi
Program Studi pada Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi*

**Diajukan oleh:
Eveline Aurelia
A28226765**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul :

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN LAYANAN
TELEFARMASI DALAM Mendukung SWAMEDIKASI
DI KALANGAN MAHASISWA S1 FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI**

Oleh :
Eveline Aurelia
A28226765

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 09 Desember 2025

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Dr. apt. Iswandi, M.Farm.

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. apt. Jason Merari Peranginangin, S.Si., M.M., M.Si.

apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc.

Penguji :

1. Dr. apt. Lucia Vita Inandha Dewi, S.Si., M.Sc.

1.....

2. apt. Jena Hayu Widyasti, M.Farm.

2.....

3. apt. Yane Dila Keswara, M.Sc.

3.....

4. Dr. apt. Jason Merari Peranginangin, M.Si., M.M.

4.....

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil.”

(Yohanes 3:30)

“Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.”

(Mazmur 23:1)

“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau; janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”

(Yesaya 41:10)

“Sebab TUHAN, Dia sendiri berjalan di depanmu; Ia akan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau;

janganlah takut dan janganlah patah hati.”

(Ulangan 31:8)

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kepada Sang Juru Selamat, Tuhan Yesus Kristus, sumber kekuatan dan damai sejahtera. Setiap proses dan setiap langkah yang membawa saya sampai di titik ini merupakan bukti nyata bahwa penyertaan-Mu selalu sempurna. Segala sesuatu yang saya capai bukanlah karena kemampuan saya sendiri, melainkan semata-mata karena anugerah-Mu yang menopang dari awal hingga akhir. Kiranya hanya Engkau saja yang layak menerima segala hormat, syukur, dan kemuliaan atas terselesaikannya karya ini.

Kepada kedua orang tuaku tercinta, yang doa, kasih, dan pengorbanannya menjadi wujud nyata kasih Tuhan dalam hidupku.

Terima kasih karena selalu menjadi alasan terbesarku untuk terus melangkah. Segala dukungan, nasihat, dan pelukan kalian adalah kekuatan yang menuntunku sampai pada titik ini. Setiap pencapaian yang kuperoleh hari ini tidak lepas dari cinta dan pengorbanan kalian yang tak pernah berhenti.

Untuk adik-adikku, Winner dan Azka, terima kasih telah menjadi cahaya kecil yang menguatkan setiap hariku. Terima kasih sudah menjadikan peran sebagai anak pertama begitu berarti dan kalian adalah alasan untuk terus berusaha melakukan yang terbaik, agar dapat menjadi panutan dan contoh yang baik bagi kalian.

Untuk dosen pembimbing saya, Bapak Dr. apt. Jason Merari Peranginangin, S.Si., MM., M.Si. dan Ibu apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, dan perhatian yang telah diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. kiranya Tuhan membalas dengan limpahan berkat atas dedikasi serta kebaikan hati Bapak dan Ibu.

Untuk sahabat terbaik saya Duwi Nadhita Riyani Br Dolok Saribu, terima kasih atas doa, dukungan, dan kesediaanmu untuk menemani dan menguatkan selama proses penulisan skripsi ini. Kepada sahabat seperjuanganku di perantauan, Natasya Ellyta Prasetyo, Salma Fitria Paramesti, dan Engelika Ayu Widiastuti, terima kasih untuk kebersamaan, dukungan, dan kekuatan yang kalian bagikan, yang membuat perjalanan ini penuh warna dan penghiburan.

Untuk partner saya, Rolando Yosua Paat, S.T yang telah menjadikan perjalanan perkuliahan penulis lebih berwarna. Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah dan terima kasih untuk segala doa, dukungan, bantuan dan kehadiran dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dan terakhir, untuk diriku sendiri. Terima kasih karena telah bertahan, belajar, dan tetap melangkah meskipun banyak badai yang harus dilewati. Terima kasih karena terus percaya pada proses, meski sering kali harus berjalan sendirian. Karya ini menjadi pengingat bahwa pada akhirnya, yang benar-benar dimiliki hanyalah Tuhan yang setia dan diri sendiri yang memilih untuk tetap bangkit. Semoga perjalanan ini menjadi bukti bahwa kekuatan terbesar selalu muncul saat bersandar pada Tuhan dan keberanian dalam diri sendiri.

Almamater Universitas Setia Budi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini terdapat jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 24 November 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a horizontal line across the middle.

Eveline Aurelia

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN LAYANAN TELEFARMASI DALAM Mendukung SWAMEDIKASI DI KALANGAN MAHASISWA S1 FARMASI UNIVERSITAS SETIA BUDI". Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana di Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA. selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Dr. apt. Iswandi, S.Si., M.Farm. selaku dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Dr. apt. Jason Merari Peranginangin, S.Si., MM., M.Si. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dorongan semangat, kesabaran, serta masukan dan saran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. apt. Santi Dwi Astuti, S.Farm., M.Sc. selaku pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar, karyawan, dan staf laboratorium Universitas Setia Budi Surakarta yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan terkhusus dibidang farmasi.
6. Dosen penguji yang sudah memberikan masukan untuk membantu menyempurnakan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan kasih sayang, dukungan moral dan materi yang tak terhingga untuk mewujudkan cita-cita saya.
8. Adik-adik saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan doa.
9. Partner, sahabat dan teman-teman yang telah mendukung dan membantu saya selama proses skripsi ini berjalan.

10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

Surakarta, 24 November 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a horizontal line at the bottom.

Eveline Aurelia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Telefarmasi.....	6
1. Definisi telefarmasi	6
2. Manfaat telefarmasi	6
2.1 Menyediakan akses informasi obat yang akurat kepada masyarakat.	6
2.2 Meningkatkan akses terhadap layanan farmasi.	7
2.3 Mendorong kepatuhan pasien terhadap pengobatan. ..	7
2.4 Meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas.	7
2.5 Meningkatkan keamanan data pribadi.....	7
2.6 Menghemat biaya dan waktu transportasi.	7
3. Aplikasi telefarmasi.....	7
4. Peran telefarmasi dalam swamedikasi.....	8
B. Swamedikasi	10
1. Definisi swamedikasi	10
2. Keuntungan dan kerugian swamedikasi	10
3. Penggolongan obat swamedikasi	11

3.1 Obat bebas.	11
3.2 Obat bebas terbatas.....	11
3.3 Obat wajib apotek (OWA).	12
4. Penyakit atau Keluhan yang Dapat Diatasi dengan Swamedikasi.....	12
4.1 Demam.	12
4.2 Sakit kepala.	13
4.3 Batuk dan pilek.....	13
4.4 Maag (<i>Dyspepsia</i>).	13
4.5 Diare ringan.....	13
4.6 Sariawan.	13
4.7 Nyeri otot dan sendi ringan.	13
4.8 Masalah kulit ringan.....	13
4.9 Gangguan menstruasi ringan.....	13
4.10 Konstipasi (sembelit).	13
5. Efektivitas swamedikasi.....	14
C. Pengetahuan	15
1. Definisi pengetahuan.....	15
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	15
2.1 Pendidikan.....	15
2.2 Media Massa atau Sumber Informasi.....	15
2.3 Sosial Budaya dan Ekonomi.	16
2.4 Lingkungan.....	16
2.5 Pengalaman.	16
2.6 Usia.....	16
3. Tingkatan pengetahuan	16
3.1 Pengetahuan (<i>Knowledge</i>).	17
3.2 Pemahaman (<i>Comprehension</i>).	17
3.3 Penerapan (<i>Application</i>).	17
3.4 Analisis (<i>Analysis</i>).	17
3.5 Sintesis (<i>Synthesis</i>).	18
3.6 Evaluasi (<i>Evaluation</i>).	18
D. Pemanfaatan	18
1. Definisi pemanfaatan.....	18
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan	19
2.1 Pemikiran dan Perasaan (<i>Thoughts and Feelings</i>). ...	19
2.2 Orang Penting sebagai Referensi (<i>Significant Others</i>).19	
2.3 Ketersediaan dan Akses terhadap Sumber Daya (<i>Resources</i>).....	19
2.4 Kebudayaan (<i>Culture</i>).	19
E. Landasan Teori.....	19
F. Kerangka konsep penelitian	21
G. Hipotesis.....	21

BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi	22
2. Sampel	22
3. Teknik pengambilan sampel.....	23
3.1 Kriteria inklusi.....	24
3.2 Kriteria eksklusi.	24
C. Variabel Penelitian	25
1. Identifikasi variabel utama	25
2. Klasifikasi variabel utama	25
3. Definisi operasional variabel utama	25
D. Instrumen Penelitian	28
1. Bahan.....	28
2. Alat	28
E. Jalannya Penelitian.....	28
1. Persiapan	28
1.1 Menentukan topik penelitian.	28
1.2 Studi pustaka.	28
1.3 Perizinan.	28
2. Pembuatan kuesioner.....	29
2.1 Penyusunan kuesioner.	29
2.2 Uji Validitas.	29
2.3 Uji Reliabilitas.....	29
3. Teknik pengambilan data	30
4. Pengolahan data.....	30
4.1 <i>Editing</i>	30
4.2 <i>Coding</i>	30
4.3 <i>Scoring</i>	30
4.4 <i>Entry data</i>	31
4.5 <i>Tabulasi</i>	31
4.6 <i>Cleaning data</i>	31
F. Analisis Hasil	31
1. Uji normalitas	31
2. Analisis Deskriptif.....	31
3. Analisis Bivariat.....	33
4. Analisis multivariat	34
G. Alur penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Uji Validitas dan Reliabilitas	35
B. Uji Normalitas.....	37
C. Analisis Karakteristik Responden.....	38
1. Jenis kelamin	38
2. Semester	39

3. Keluhan atau penyakit.....	40
4. Platform telefarmasi	41
D. Analisis Deskriptif	42
1. Pengetahuan tentang layanan telefarmasi	42
2. Pemanfaatan layanan telefarmasi	44
3. Efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa.....	46
E. Analisis Bivariat.....	47
1. Hubungan pengetahuan tentang layanan telefarmasi dan efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Setia Budi.	47
2. Hubungan pemanfaatan layanan telefarmasi dan efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Setia Budi.	49
F. Analisis Multivariat.....	51
1. Uji asumsi regresi logistik ordinal	51
1.1 Uji multikolinearitas.....	51
1.2 Uji <i>Goodness of Fit</i>	52
2. Hubungan pengetahuan dan pemanfaatan layanan telefarmasi secara simultan dengan efektivitas swamedikasi.	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keaslian penelitian	5
2. Definisi operasional	26
3. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan tentang layanan telefarmasi	35
4. Hasil uji validitas kuesioner pemanfaatan layanan telefarmasi	36
5. Hasil uji validitas kuesioner efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa	36
6. Hasil uji reliabilitas kuesioner	37
7. Hasil uji normalitas kuesioner penelitian	37
8. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	38
9. Karakteristik responden berdasarkan semester	39
10. Karakteristik responden berdasarkan keluhan atau penyakit	40
11. Karakteristik responden berdasarkan platform telefarmasi yang digunakan untuk swamedikasi	41
12. Tingkat pengetahuan tentang layanan telefarmasi	43
13. Tingkat pemanfaatan layanan telefarmasi	44
14. Tingkat efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa	46
15. Hasil analisis hubungan pengetahuan tentang layanan telefarmasi dan efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa	48
16. Hasil analisis hubungan pemanfaatan layanan telefarmasi dan efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa	50
17. Hasil uji multikolinearitas	51
18. Hasil uji <i>goodness of fit</i> model regresi logistik ordinal	52
19. Hasil pengujian simultan	53
20. Nilai kekuatan simultan	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Logo obat bebas.....	11
2. Logo obat bebas terbatas	11
3. Enam peringatan pada obat bebas terbatas.....	12
4. Kerangka konsep penelitian	21
5. Alur penelitian	34
6. Alur penelitian	34
7. Grafik pengetahuan tentang layanan telefarmasi (X1).....	43
8. Grafik pemanfaatan layanan telefarmasi	45
9. Grafik efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat ijin pelaksanaan penelitian	66
2. Surat keterangan <i>ethical clearance</i>	67
3. Lembar persetujuan menjadi responden	68
4. Lembar identitas responden.....	69
5. Lembar jawaban kuesioner pengetahuan tentang layanan telefarmasi	71
6. Lembar jawaban kuesioner pemanfaatan layanan telefarmasi	74
7. Lembar jawaban kuesioner efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa	76
8. Kunci jawaban kuesioner pengetahuan tentang layanan telefarmasi	78
9. Kuesioner pemanfaatan layanan telefarmasi	79
10. Kuesioner efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa	80
11. Foto dokumentasi penelitian	81
12. Hasil uji validitas	82
13. Hasil uji reliabilitas.....	86
14. Hasil uji normalitas	87
15. Data hasil kuesioner pengetahuan (X1).....	88
16. Data hasil kuesioner pemanfaatan (X2)	94
17. Data hasil kuesioner efektivitas swamedikasi (Y).....	100
18. Data hasil karakteristik responden	106
19. Hasil uji statistik karakteristik responden	144
20. Hasil analisis univariat	148
21. Hasil analisis bivariat	149
22. Hasil uji asumsi klasik regresi logistik ordinal	150
23. Hasil analisis multivariat	151

INTISARI

EVELINE, A., 2025, ANALISIS PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN LAYANAN TELEFARMASI DALAM Mendukung Swamedikasi di Kalangan Mahasiswa S1 Farmasi Universitas Setia Budi, Skripsi, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi layanan kefarmasian melalui telefarmasi, yaitu pelayanan farmasi jarak jauh berbasis teknologi komunikasi digital. Mahasiswa sebagai kelompok yang dekat dengan teknologi cenderung melakukan swamedikasi untuk keluhan ringan, sehingga efektivitas swamedikasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemanfaatan layanan yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan layanan telefarmasi dengan efektivitas swamedikasi pada mahasiswa S1 Farmasi Universitas Setia Budi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik pada mahasiswa semester 5 dan 7, dengan variabel pengetahuan (X1), pemanfaatan layanan (X2), dan efektivitas swamedikasi (Y). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, analisis deskriptif, serta uji korelasi dan regresi logistik ordinal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang layanan telefarmasi memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas swamedikasi ($p=0,044$), dan pemanfaatan layanan telefarmasi juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas swamedikasi ($p=0,000$). Dan secara simultan, pengetahuan dan pemanfaatan layanan telefarmasi juga menunjukkan hubungan signifikan dengan efektivitas swamedikasi ($p=0,000$). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penguatan edukasi dan pemanfaatan layanan telefarmasi guna meningkatkan kemampuan swamedikasi yang aman dan efektif pada mahasiswa.

Kata kunci: pengetahuan, pemanfaatan, telefarmasi, swamedikasi, mahasiswa

ABSTRACT

EVELINE, A., 2025, ANALYSIS OF KNOWLEDGE AND UTILIZATION OF TELEPHARMACY SERVICES IN SUPPORTING SELF-MEDICATION AMONG UNDERGRADUATE PHARMACY STUDENTS AT SETIA BUDI UNIVERSITY, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

The development of information technology has driven the transformation of pharmaceutical services through telepharmacy, which refers to remote pharmacy services utilizing digital communication technology. University students, as a technology-savvy group, tend to perform self-medication for minor health complaints; therefore, the effectiveness of self-medication is strongly influenced by their knowledge and the use of available services.

This study aims to analyze the relationship between knowledge and the utilization of telepharmacy services with the effectiveness of self-medication among undergraduate Pharmacy students at Universitas Setia Budi. The research employed a quantitative approach with a descriptive-analytic design involving fifth- and seventh-semester students. The variables examined included knowledge of telepharmacy services (X1), utilization of telepharmacy services (X2), and the effectiveness of self-medication (Y). Data analysis was conducted using SPSS through validity testing, reliability testing, normality testing, descriptive analysis, correlation tests, and ordinal logistic regression.

The results showed that knowledge of telepharmacy services had a significant relationship with the effectiveness of self-medication ($p=0,044$), and the utilization of telepharmacy services also demonstrated a significant relationship with the effectiveness of self-medication ($p=0,000$). Simultaneously, both variables showed a significant relationship with self-medication effectiveness ($p=0,000$). This study is expected to serve as a basis for strengthening education and the utilization of telepharmacy services to improve safe and effective self-medication skills among students.

Keywords: knowledge, utilization, telepharmacy, self-medication, students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai sektor, termasuk layanan kesehatan. Salah satu inovasi signifikan yang muncul adalah telefarmasi, yaitu layanan kefarmasian berbasis teknologi informasi yang memungkinkan pasien mendapatkan informasi obat dan konsultasi farmasi secara daring, tanpa harus mengunjungi apotek atau fasilitas kesehatan. Penerapan layanan ini mendukung prinsip efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan bagi pengguna. Bahkan, menurut Soni *et al.* (2024), telefarmasi telah digunakan untuk mengatasi kelangkaan apoteker dan meningkatkan akses layanan di daerah terpencil.

Layanan telefarmasi semakin relevan dalam konteks swamedikasi, yaitu tindakan mandiri dalam memilih dan menggunakan obat untuk mengatasi gangguan kesehatan ringan tanpa resep dokter. World Health Organization (2022) menyatakan bahwa swamedikasi yang dilakukan secara bertanggung jawab merupakan bagian dari strategi penguatan sistem kesehatan masyarakat, karena mampu mengurangi beban fasilitas layanan kesehatan dan mempercepat penanganan keluhan ringan secara mandiri. Di Indonesia, menurut data Badan Pusat Statistik (2024), sekitar 78,95% masyarakat melakukan swamedikasi, menunjukkan adanya pergeseran perilaku masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan secara digital.

Swamedikasi tanpa informasi yang tepat dapat menimbulkan risiko nyata, seperti kesalahan dalam dosis, pemilihan obat yang tidak sesuai, keterlambatan penanganan gejala, bahkan resistensi antimikroba. Penelitian oleh Yulianti dan Muazizah (2024) hanya 39,6% memahami swamedikasi secara cukup, selebihnya sangat rentan melakukan praktik tanpa dasar pengetahuan, menandakan adanya celah serius dalam informasi yang diterima masyarakat saat melakukan pengobatan mandiri.

Telefarmasi sangat relevan sebagai solusi, karena mampu menyediakan edukasi, verifikasi informasi, serta klarifikasi dosis dan indikasi obat secara cepat dan jarak jauh.

Mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang akrab dengan teknologi digital serta memiliki kecenderungan tinggi

melakukan swamedikasi. Mahasiswa farmasi, khususnya, memiliki posisi yang sangat strategis. Mereka tidak hanya menjadi pelaku swamedikasi, tetapi juga calon tenaga kefarmasian yang nantinya akan berperan langsung dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Idealnya, mahasiswa farmasi menjadi pionir dalam pemanfaatan layanan telefarmasi, baik sebagai pengguna informasi maupun sebagai penyedia layanan di masa depan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemanfaatan layanan telefarmasi masih tergolong rendah di kalangan usia produktif, termasuk mahasiswa. Alfian *et al.* (2023) menemukan bahwa hanya 13,2% mahasiswa farmasi yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai layanan telefarmasi. Selanjutnya, penelitian oleh Firdanthi *et al.* (2023) mencatat bahwa hanya 24,42% responden usia produktif yang memanfaatkan layanan telefarmasi selama pandemi *COVID-19*. Meskipun mayoritas menganggap layanan ini penting, banyak di antaranya belum mengetahui cara mengaksesnya.

Penelitian lain oleh Octavia *et al.* (2023) menemukan bahwa penggunaan aplikasi Apoteker Keluarga Online dapat meningkatkan edukasi swamedikasi sakit kepala ringan secara rasional, tetapi cakupan penggunaannya masih terbatas. Muliana *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa 76,5% pasien *COVID-19* merasa puas terhadap layanan telefarmasi selama isolasi mandiri. Penelitian lain oleh Imam dan Alotaibi (2024) di Riyadh mengungkapkan bahwa meskipun pemanfaatan masih rendah, masyarakat menunjukkan tingkat kesiapan dan minat tinggi terhadap penggunaan layanan ini. Alanzi *et al.* (2024) memperkuat hal tersebut, menyatakan bahwa mayoritas pasien menilai telefarmasi sebagai sarana efektif dalam pengelolaan pengobatan jarak jauh.

Fitriani & Yuliana (2017) menambahkan bahwa terdapat kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan implementasi nyata terhadap layanan teknologi digital di bidang farmasi, termasuk telefarmasi. Menunjukkan bahwa tingginya literasi akademik tidak selalu diikuti dengan penerapan dalam praktik sehari-hari, khususnya dalam swamedikasi.

Menurut Kuswinarti *et al.* (2022), keberhasilan swamedikasi sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan rasionalitas penggunaan obat. Mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan

layanan digital seperti telefarmasi memiliki risiko lebih tinggi melakukan kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan obat.

Urgensi penelitian ini tidak hanya terletak pada minimnya kajian serupa, tetapi juga pada dampak jangka panjang terhadap kualitas tenaga kesehatan di masa depan. Jika mahasiswa farmasi tidak dibekali dengan pemahaman dan pengalaman praktis dalam mengakses dan menggunakan layanan telefarmasi, maka mereka akan kesulitan menyesuaikan diri dengan dinamika pelayanan farmasi digital yang semakin berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan layanan telefarmasi dengan efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Setia Budi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, apakah terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang layanan telefarmasi dengan efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Setia Budi?

Kedua, apakah terdapat hubungan signifikan antara pemanfaatan layanan telefarmasi dengan efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Setia Budi?

Ketiga, apakah terdapat hubungan signifikan pengetahuan dan pemanfaatan layanan telefarmasi secara simultan dengan efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Setia Budi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

Pertama, untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang layanan telefarmasi dengan efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Setia Budi.

Kedua, untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan layanan telefarmasi dengan efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Setia Budi.

Ketiga, untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan layanan telefarmasi secara simultan dengan efektivitas swamedikasi di kalangan mahasiswa S1 Farmasi Universitas Setia Budi.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan:

Pertama, diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan layanan telefarmasi yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan pengguna, sehingga meningkatkan pelayanan yang berkualitas.

Kedua, diharapkan penelitian ini dapat mendorong penggunaan layanan telefarmasi yang lebih baik, sehingga masyarakat dapat melakukan swamedikasi dengan lebih aman dan tepat, serta mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan di masyarakat.

Ketiga, diharapkan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan layanan telefarmasi dengan efektivitas swamedikasi. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya di bidang farmasi dan teknologi kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Firdanthi et al. (2023)	<i>Pengetahuan dan Pemanfaatan Telefarmasi dalam Memenuhi Kebutuhan Obat secara Swamedikasi pada Kelompok Usia Produktif selama Pandemi COVID-19</i>	Pemanfaatan telefarmasi sebesar 24,42%; alasan utama penggunaan karena kepraktisan; sebagian besar tidak mengetahui apotek yang menyediakan layanan telefarmasi namun menganggapnya penting	Fokus pada usia produktif secara umum, sedangkan penelitian ini spesifik pada mahasiswa S1 Farmasi.
2.	Octavia et al. (2023)	<i>Implementation of Telemedicine Through 'Apoteker Keluarga Online' Application As An Effort For Rational Headache Self-Medication</i>	Aplikasi AKO meningkatkan pengetahuan swamedikasi rasional, kemudahan konsultasi, efisiensi waktu dan biaya, dukungan edukasi dan pemantauan kesehatan jarak jauh	Fokus pada penggunaan aplikasi AKO untuk keluhan sakit kepala, sedangkan penelitian ini membahas layanan telefarmasi secara umum untuk berbagai keluhan
3.	Muliana et al. (2022)	<i>The Satisfaction of Covid-19 Patients Self-home Care with Telepharmacy Services</i>	76,5% pasien merasa puas terhadap layanan telefarmasi; manfaat berupa kemudahan memperoleh informasi obat, efisiensi, dan dukungan psikologis	Populasi adalah pasien COVID-19, sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa dan fokus pada efektivitas swamedikasi, bukan kepuasan.
4.	Imam dan Alotaibi (2024)	<i>An assessment of the knowledge, perception, and willingness to use telepharmacy services among the general public in Riyadh</i>	Sebagian besar responden belum menggunakan layanan telefarmasi, namun menunjukkan minat dan kesiapan tinggi untuk menggunakannya di masa depan.	Fokus pada minat dan kesiapan masyarakat umum, sedangkan penelitian ini meneliti hubungan pengetahuan dan pemanfaatan terhadap efektivitas swamedikasi.
5.	Alanzi et al. (2024)	<i>Telepharmacy and remote medication management: An empirical study from patients' perspectives</i>	Mayoritas pasien menyatakan pengalaman positif dengan layanan telefarmasi, dinilai efektif dalam pengelolaan pengobatan jarak jauh.	Fokus pada pengalaman pasien dan pengelolaan pengobatan, bukan pada pengetahuan atau pemanfaatan untuk swamedikasi di kalangan mahasiswa.